

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan pendidikan memberi pengaruh secara langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia. Pada umumnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."²

¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 14.

² *Ibid.*, 14.

Sebagaimana yang diketahui oleh masyarakat bahwa pada saat ini pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan masalah yang cukup serius yaitu pandemi *Covid-19*. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *Covid-19* ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dengan manusia). Berdasarkan bukti ilmiah, *Covid-19* dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien *Covid-19* termasuk yang merawat pasien *Covid-19*.³

WHO (*World Health Organization*) mengumumkan *Covid-19* pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global, dan virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat.⁴ Jumlah kasus *Covid-19* di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga 1 April 2022 sebanyak 6.015.748 kasus terkonfirmasi, terdiri dari 100.746 kasus aktif, 6.181 penurunan kasus positif, 5.759.838 kasus sembuh, dan 155.164 kasus meninggal.⁵

Pasca pandemi *Covid-19* masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita *Covid-19* yang semakin bertambah maka pada pertengahan Maret tahun 2020 untuk menekan angka penderita *Covid-19*, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah bekerja sama untuk menghasilkan

³ Ririn Noviyanti Putri, *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20 No. 2 Juli, 2020, 705.

⁴ *Ibid.*, 706.

⁵ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, "Analisis Data Covid-19 Indonesia Update Per 1 April 2022", dikutip dari www.covid19.go.id dalam *Google.com* 2022 pada 2 April 2022 pukul 15.15 WITA.

kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu dengan meniadakan sementara pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran *online*. Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19* di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Penyediaan materi kuliah yang dilakukan secara *online* serta materi tersebut dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan dapat menjadi salah satu pelayanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui sarana internet.⁶

Pemerintah Indonesia terus berusaha untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* dengan mengeluarkan berbagai kebijakan, diantaranya seperti isolasi, *social* dan *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini hingga mengharuskan warganya untuk *stay at home* sehingga layanan perkantoran dan aktifitas pendidikan dilakukan dari rumah dengan pemberlakuan *work from home* (WFH). Oleh karena itu aktifitas pembelajaran dilaksanakan melalui daring dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan dalam jaringan internet.

Komponen proses belajar memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang membelajarkan artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana

⁶ Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi COVID-19*, dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3, 2020, 499.

menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut. Proses pembelajaran akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik sangat penting memahami teori belajar dan pembelajaran agar dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan baik.⁷

Belajar bukanlah hanya sebatas menghafal fakta melainkan juga sebuah proses untuk berinteraksi antara sesamanya dan juga lingkungan sekitar. Perkembangan peserta didik bukan hanya pada aspek kognitif saja melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Melalui proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan idenya dan pengajar berperan untuk memberi bantuan kepada peserta didik. Peserta didik memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran dan pengajar bukan hanya sumber informasi melainkan pengajar juga sebagai fasilitator. Maka dari itu strategi pembelajaran yang tepat diperlukan untuk memberi kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸

Strategi pembelajaran menurut Seels dan Richey merupakan runtutan kegiatan yang dirancang dalam sebuah pembelajaran. Sedangkan menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran juga mencakup aspek-aspek dalam mengurutkan dan mengorganisasikan materi pelajaran serta pengambilan keputusan tentang cara menyajikan materi pelajaran dan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pelajaran meliputi materi, pemberian contoh, pemberian latihan, serta pemberian umpan balik. Supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, aktifitas belajar mengajar tentu harus memperhatikan karakter peserta didik, media dan juga

⁷ Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), 14.

⁸ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 4.

situasi dalam proses pembelajaran. Secara langsung kondisi ini dapat mengidentifikasi bahwa materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, serta pengenalan diri peserta didik merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran.⁹

Secara umum strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Tujuan belajar yang ditetapkan pada peserta didik ialah mencapai perkembangan optimal yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

Selain itu juga terdapat strategi atau metode pendidikan dari sudut pandang Islam yang terdapat pada QS. An-Nahl : 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 berdasarkan tafsir Al-Mishbah ditemukan metode pendidikan yaitu metode *hikmah* (perkataan yang bijak),

⁹ *Ibid.*, 4.

¹⁰ Ricu Sidiq, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 36.

¹¹ Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: KENCANA, 2020), 2.

metode *Mau'idzhah Hasanah* (nasihat yang baik), dan metode *Jidal* (debat).¹² Menurut M. Quraish Shihab, *hikmah* yakni berdialog dengan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kepandaian orang yang diajak pada kebaikan. Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa *hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang apabila digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa metode *hikmah* adalah metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual serta pengaplikasiannya dalam pendidikan Islam, mengindikasikan adanya tanggung jawab pendidik. Dengan pengetahuan yang dalam, akal budi yang mulia, serta sikap yang proporsional dari pendidik maka tujuan pendidikan dapat terwujud.¹³

Menurut M. Quraish Shihab *Mau'idzhah* diartikan sebagai uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan, atau dapat diartikan sebagai nasihat. *Mau'idzhah* atau nasihat ini juga merupakan cara atau metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Sebagai sebuah metode, *Mau'idzhah* dapat mengenai sasaran apabila ucapan yang disampaikan disertai dengan pengalaman dan keteladanan dari yang menyampaikannya.¹⁴

Menurut M. Quraish Shihab *Jidal* juga merupakan sebuah metode pendidikan seperti halnya dengan *hikmah* dan *mau'idzhah hasanah*. *Jidal* sendiri terdiri dari tiga macam, yaitu : pertama, *jidal* yang buruk yakni disampaikan

¹² Muhammad Fajrin, "Metode Pendidikan dalam QS. An-Nahl Ayat 125 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, 80.

¹³ *Ibid.*, 72.

¹⁴ *Ibid.*, 73.

dengan kasar. Kedua, *jidat* yang baik yakni disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walaupun hanya diakui oleh lawan. Ketiga, *jidat* yang terbaik yakni disampaikan dengan baik dan menggunakan argumen yang benar serta membungkam lawan. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk menarik perhatian peserta didik dengan berbagai cara seperti apresiasi, selingan, dan evaluasi.¹⁵

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan dari beberapa metode di atas, dapat diambil beberapa metode untuk dapat diterapkan dalam suatu pendidikan. Pendidik menimbang dan mengukur untuk kemudian menentukan metode mana yang lebih cocok untuk digunakan dalam sebuah proses belajar mengajar, dengan tujuan apa yang telah direncanakan dapat diraih dengan cepat dan tepat.

Terlepas dari itu, sebagaimana yang diketahui sekarang bahwasanya dunia pendidikan mengalami keterhambatan oleh munculnya pandemi *Covid-19* sehingga mengharuskan untuk merubah sistem pembelajaran ataupun strategi pembelajaran dari yang biasanya tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*) demi tetap berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Ada beberapa macam sarana dan cara yang bisa dilakukan dalam pengajaran dengan tetap memperhatikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, protokol

¹⁵ *Ibid.*, 74.

kesehatan, masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *lockdown*, *isolasi*, *physical distancing*, *social distancing*, dan *role* usaha memutus rantai penyebaran virus Corona dalam kerangka *Study from Home* (SFH). Adapun beberapa platform digital/sarana yang bisa dimanfaatkan dalam pengajaran yaitu *e-learning* dan *webinar* (*Google classroom Zoom*, *Google meet*, dll), media sosial (*Whatsapp*, *Telegram*, dll), aplikasi audio-visual (*Youtube* dan situs web berbagai video lainnya), *blogging*, *e-book*, dan *smartbook*.¹⁶

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah motivasi yang dimiliki peserta didik. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreatifitas.¹⁷

Terlepas dari itu, sebagaimana yang diketahui dampak dari wabah *Covid-19* ini juga mempengaruhi sebagian besar perguruan tinggi, salah satunya adalah UIN Antasari Banjarmasin. Seperti yang peneliti lihat pada fenomena yang

¹⁶ Muqarramah Sulaiman Kurdi, "Doktrin Ajaran Islam Untuk Generasi Muslim di Masa Pandemi", dalam *Jurnal Hawa Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, Vol. 2 No. 2 Desember, 2020, 169.

¹⁷ Yani Fitriyani, dkk., *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19*, dalam *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 6 No. 2 Juli, 2020, 167.

terjadi saat ini di UIN Antasari Banjarmasin khususnya pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bahwasanya juga menggunakan sistem perkuliahan daring (*online*) dengan sistem perkuliahan yang telah disepakati oleh dosen dan mahasiswa/i yang bersangkutan. Dalam perkuliahan daring ini hampir semua dosen menggunakan media yang berbasis daring (*online*) seperti *e-learning* berupa *google meet*, *zoom*, dan *google calssroom*. Dan ada juga yang memanfaatkan media sosial seperti *whatsapp group* dan *telegram*. Namun dari sekian banyak dosen yang menggunakan sistem perkuliahan daring, para dosen dan mahasiswa/i lebih memilih menggunakan media via *whatsapp group* dan *google meet* karena dianggap lebih mudah dalam pengoperasiannya.

Selain media pembelajaran ada pula strategi yang digunakan dalam perkuliahan daring (*online*). Strategi mengajar dosen dalam perkuliahan daring tentu berbeda-beda, sesuai dengan jenis materi yang akan disampaikan. Misalkan pada materi yang membutuhkan pemahaman lebih seperti matematika atau pun fisika, yang mana diketahui bahwa materi pada mata kuliah ini harus dijelaskan secara langsung seperti ceramah, diskusi atau pun praktek dengan tatap muka menggunakan media *zoom* dan *google meet*. Sedangkan untuk mata kuliah lain yang bisa dilakukan tanpa tatap muka dalam penyampaian materinya maka dapat menggunakan media seperti *google classroom* dengan tujuan agar file yang diberikan lebih tersusun dengan baik, dan bisa juga menggunakan media sosial seperti *whatsapp group* dan *telegram*.

Penelitian ini memiliki keunikan atau kebaruan tentang pembelajaran daring (*online*) sekaligus sebagai temuan baru terkait proses pembelajaran daring

yang dilaksanakan pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu penelitian ini juga menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan dosen dalam memenuhi hak belajar mahasiswa dengan menghadirkan berbagai kreasi dan inovasi agar pembelajaran di perguruan tinggi tetap berjalan.

Peneliti memilih Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran daring di kampus UIN Antasari Banjarmasin terutama pada Jurusan PGMI, guna untuk memberi gambaran nyata terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan baik dari segi media/platform yang digunakan maupun aktivitas mengajar dan belajar yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa yang bersangkutan. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai atau belum dengan pembelajaran yang semestinya, dan peneliti juga dapat mengetahui kekurangan atau kelebihan dari pembelajaran daring tersebut, sehingga bisa menjadi sebuah rujukan untuk perbaikan kedepannya nanti terutama pada lingkungan sendiri yaitu Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA KULIAH JURUSAN PGMI DI UIN ANTASARI BANJARMASIN”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian untuk memudahkan para pembaca untuk memahami masalah yang berkaitan dengan intensitas penggunaan internet maka penulis merumuskan masalah sebagai fokus penelitian yang diteliti, sebagai berikut:

1. Platform digital apa saja yang digunakan dosen dalam perkuliahan daring pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di masa pandemi *Covid-19* ?
2. Bagaimana aktivitas mengajar yang dilaksanakan dosen dalam perkuliahan daring pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di masa pandemi *Covid-19* ?
3. Bagaimana aktivitas belajar mahasiswa/i Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam perkuliahan daring di masa pandemi *Covid-19* ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Platform yang digunakan dosen dalam perkuliahan daring pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di masa pandemi *Covid-19*.
2. Aktivitas mengajar yang dilaksanakan dosen dalam perkuliahan daring pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di masa pandemi *Covid-19*.

3. Aktivitas belajar mahasiswa/i Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam perkuliahan daring di masa pandemi *Covid-19*.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasar sehingga penulis tertarik untuk memilih judul tersebut :

1. Melihat dari fenomena yang sekarang terjadi di Indonesia dan bahkan melanda hampir di seluruh dunia yaitu adanya pandemi *Covid-19* yang tidak diketahui kapan akan berakhir.
2. Adanya pandemi ini pendidikan pun dirumahkan tidak terkecuali dengan perkuliahan, perkuliahan juga diarahkan untuk dilaksanakan dari rumah (SFH) untuk sementara waktu menggunakan sistem kuliah daring (*online*) dengan menggunakan fasilitas internet dan dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*.
3. Pelaksanaan perkuliahan daring (*online*) ini peneliti melihat ada berbagai macam aktivitas mengajar dan belajar yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan daring (*online*) baik dari segi media maupun proses pembelajaran, sehingga tetap berlangsungnya pembelajaran walau tidak dengan tatap muka seperti biasanya.
4. Peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas pembelajaran daring (*online*) baik dari aktivitas mengajar dosen ataupun aktivitas belajar mahasiswa/i yang

bersangkutan dan platform apa saja yang digunakan dalam perkuliahan daring (*online*) di masa pandemi ini.

5. Peneliti memilih Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai lokasi penelitian karena peneliti menyesuaikan dengan objek penelitian yang diteliti.
6. Peneliti berasumsi bahwa mata kuliah kompetensi utama dari kurikulum Jurusan PGMI yang terdiri dari Bahasa Indonesia, Konsep Dasar IPS SD/MI, Biologi Dasar SD/MI, Matematika Dasar dan Pancasila ini sudah mencakup mata kuliah keklompok keahlian profesional yang wajib dikuasai mahasiswa PGMI selaku calon guru kelas, karena mata kuliah tersebut juga termuat dalam mata pelajaran tematik pada sekolah dasar sederajat.
7. Mata kuliah umum ke-PGMI-an ini dianggap sudah mencakup sebagian besar jenis strategi/cara mengajar yang digunakan dosen dalam perkuliahan daring (*online*) di masa pandemi *Covid-19*.
8. Selain itu peneliti hanya mengambil Jurusan PGMI dan mata kuliah umum ke-PGMI-an guna untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, karena dengan kesadaran penulis sendiri tidak memungkinkan untuk mengambil semua mata kuliah yang ada.

E. Kegunaan / Signifikansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak:

1. Memberi gambaran nyata tentang media/platform yang digunakan, aktivitas mengajar dosen dan aktivitas belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring di masa pandemi *Covid-19* pada Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bagi peneliti menjadi dorongan untuk lebih meningkatkan penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kemampuan mengajar untuk kedepannya.
3. Bagi mahasiswa, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih bijak dalam penggunaan fasilitas internet sebagai media pembelajaran daring maupun tatap muka untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Bagi dosen, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya.
5. Bagi universitas, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dapat menjadi masukan data dan rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses perkuliahan di masa yang akan datang.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸ Sedangkan daring adalah akronim dalam jaringan sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemah dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.¹⁹ Pembelajaran daring yang dimaksud di sini adalah aktivitas mengajar dosen dan aktivitas belajar mahasiswa yang dilakukan secara *online* atau dalam jaringan internet menggunakan media *online* dengan beberapa aplikasi atau platform yang mendukung berlangsungnya pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *LMS*, *Google Form*, *WhatsApp* dan lain sebagainya.

2. Pandemi *Covid-19*

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban,

¹⁸ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 15.

¹⁹ *Ibid.*, 17.

atatu infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis.²⁰ Sedangkan *Covid-19* atau yang sering disebut dengan virus corona adalah virus yang biasanya menyerang saluran pernapasan. Nama ini berasal dari kata lain “*corona*”, yang artinya adalah mahkota. Nama ini diambil karena bagian luar yang mengelilingi virus-virus ini runcing seperti mahkota.²¹ Oleh karena itu pandemi *Covid-19* ini merupakan penyebaran virus corona secara global atau mendunia yang menyerang hampir diseluruh negara secara bersamaan dengan intensitas penularan yang sangat cepat.

Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan mengeluarkan kebijakan dalam peraturan Walikota Banjarmasin No.33 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Kota Banjarmasin. Sesuai dengan Pasal 6 ayat (1) huruf a poin 1 yang berbunyi: “semua aktivitas pembelajaran diubah pelaksanaannya dengan melakukan pembelajaran di rumah/tempat tinggal masing-masing melalui metode pembelajaran jarak jauh atau daring.”

3. Mata Kuliah Jurusan

Jurusan adalah bagian dari fakultas, yaitu fokus bidang studi yang ditekuni mahasiswa. Satu fakultas umumnya terdapat lebih dari satu jurusan saja, dan antar jurusan yang satu dengan yang lainnya mempunyai mata kuliah

²⁰ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi COVID-19*, (Tangerang: Makmood Publishing, 2020), 33.

²¹ *Ibid.*, 31.

yang berbeda-beda.²² Sedangkan mata kuliah jurusan adalah mata kuliah yang disajikan dan hanya diajarkan pada jurusan tersebut. Mata kuliah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata kuliah kelompok keahlian profesional, yang meliputi mata kuliah Bahasa Indonesia, Konsep Dasar IPS SD/MI, Biologi Dasar SD/MI, Matematika Dasar SD/MI, dan Pancasila yang terdapat pada jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Dari 5 mata kuliah tersebut terdiri dari 3 mata kuliah wajib PGMI yaitu mata kuliah Konsep Dasar IPS SD/MI, Biologi Dasar SD/MI dan Matematika Dasar SD/MI, dan 2 mata kuliah utama dari Universitas yaitu mata kuliah Bahasa Indonesia dan Pancasila yang juga termasuk mata kuliah utama pada Jurusan PGMI, mata kuliah tersebut mencakup mata kuliah keahlian profesional yang wajib dikuasai mahasiswa PGMI selaku calon guru kelas, karena mata kuliah tersebut termuat dalam mata pelajaran tematik yang harus dikuasai oleh guru kelas pada sekolah dasar sederajat.

4. Jurusan/Jurusan PGMI

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Jurusan PGMI) adalah Program Studi yang dibentuk dari kepedulian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam meningkatkan mutu guru MI. PGMI bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru kelas di MI yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Profil utama lulusan

²² Pintek Pendidikan, "Calon Mahasiswa Wajib Tahu, Apa Itu Fakultas, Jurusan, dan Jurusan", dikutip dari <http://pintek.id> dalam *www.Google.com* 2020 pada 29 Maret 2021 pukul 16.40 WITA.

Jurusan PGMI adalah sebagai calon pendidik/guru kelas MI, peneliti dan pengembang bahan ajar MI yang berpengetahuan luas, mendalam dan mutakhir, berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya dan berkemampuan dalam melaksanakan tugas serta bertanggung jawab berlandaskan etika Islam, keilmuan dan keahlian.²³ Jurusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian saya yang berjudul “Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Jurusan PGMI Di UIN Antasari Banjarmasin” antara lain menurut penelitian dari Tiara Cintiasih²⁴ dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*” yang menjelaskan tentang bagaimana pengimplementasian model pembelajaran daring dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga.

²³Fatkul Arifin, “Contoh kurikulum UIN Jakarta”, dikutip dari <http://www.adpgmiindonesia.com> dalam *Google.com* 2017 pada 8 Februari 2021 pukul 15.25 WITA.

²⁴ Tiara Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Tiara menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. Adapun faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan pemahaman materi. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah dan siswa diberikan kuota internet gratis.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan dari hal yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Penelitian yang diteliti oleh Tiara Cintiasih tentang pengimplementasian terhadap model pembelajaran daring pada sekolah SD kelas III, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas III SD PTQ Annida Salatiga. Sedangkan penelitian yang saya teliti tentang proses pembelajaran daring pada Universitas UIN Antasari Banjarmasin dan subjeknya adalah dosen dan mahasiswa/i PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

Menurut penelitian dari Nita Ari Rochmahdani Safitri²⁵ dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Daring Via Dragonlearn Era Pandemic Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Ma’had Islam Kopeng Tahun Pelajaran 2019/2020*” yang menjelaskan tentang proses penerapan

²⁵ Nita Ari Rochmahdani Safitri, “Penerapan Pembelajaran Daring Via *Dragonlearn* Era Pandemic Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Ma’had Islam Kopeng Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

pembelajaran daring via *Dragonlearn* di Era pandemi *Covid-19*. Untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan pembelajaran daring via *Dragonlearn* Era pandemi *Covid-19* sudah berjalan dengan baik, dengan melakukan perencanaan yang matang siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar sehingga guru dapat melakukan evaluasi melalui lama statistik yang tersedia. Siswa tertarik dengan pembelajaran dan menghasilkan suasana belajar yang baru dan hasil belajar merekapun banyak yang sudah maksimal. Guru menganggap bahwa penerapan pembelajaran daring via *Dragonlearn* sudah efektif dan lebih aktif.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan dari hal yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus objek dan subjek penelitian. Penelitian yang diteliti oleh Nita Ari Rochmahdani Safitri tentang penerapan pembelajaran daring via *Dragonlearn* pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV MI Ma'had Islam Kopeng. Sedangkan penelitian yang saya teliti tentang proses pembelajaran daring pada Universitas UIN Antasari Banjarmasin dan subjeknya adalah dosen dan mahasiswa/i PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

Dan juga menurut penelitian dari Elvania Rachim²⁶ dengan judul ”*Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kricing Secan Magelang tahun 2020*” yang menjelaskan tentang hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan

²⁶ Elvania Rachim, “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kricing Secang Magelang Tahun 2020”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

minat belajar siswa MI pada masa pandemi *Covid-19* di desa Kricing Secang Magelang. Untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring fiqih pada masa pandemi *Covid-19* berada dalam kategori tinggi, terbukti 83,3% dari 30 siswa yaitu 25 siswa dalam kategori tinggi. Minat belajar siswa berada dalam kategori tinggi, terbukti 93,3% dari 30 siswa yaitu 28 siswa dalam kategori tinggi. Dan terdapat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran daring fiqih dengan minat belajar siswa MI pada masa pandemi *Covid-19* dengan nilai r sebesar 0,414. jumlah sampel berjumlah 30 pada taraf signifikansi 1% bernilai 0,463. Hal tersebut menunjukkan taraf signifikansi 1% nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis penelitian ini yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring fiqih berhubungan dengan minat belajar siswa MI pada masa pandemi *Covid-19* di desa Kricing Secang Magelang tahun 2020 diterima.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan dari hal yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus objek dan subjek penelitian. Penelitian yang diteliti oleh Elvania Rachim tentang hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan minat belajar siswa MI pada masa pandemi *Covid-19* dan subjeknya adalah siswa MI di desa Kricing Secang Magelang, sedangkan penelitian yang saya teliti tentang proses pembelajaran daring pada Universitas UIN Antasari Banjarmasin dan subjeknya adalah dosen dan mahasiswa/i PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti, pokok masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan dari hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan dari aspek yang lain, sistematika penulisan skripsi yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dan referensi lain.

Bab III Metodologi Penelitian, penulis mengutarakan bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, data dan sumber data penelitian, secara teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Laporan Penelitian, pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian dan analisis data yang mencakup gambaran umum secara ringkas berdasarkan teori yang telah disusun serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.